



## Optimalisasi Pola Asuh Keluarga Pekerja Migran Indonesia Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus Di Desa Tanggulturus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)

**Muhammad Erwin Zulkarnain**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Email: [erwinzulkarnain19@gmail.com](mailto:erwinzulkarnain19@gmail.com)

**Binti Maunah**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Email: [binti.maunah@uinsatu.ac.id](mailto:binti.maunah@uinsatu.ac.id)

Korespondensi penulis: [erwinzulkarnain19@gmail.com](mailto:erwinzulkarnain19@gmail.com)

**Abstract:** *Economic conditions that are not necessarily certain make it more difficult for some people to get a job, some people choose to become Indonesian migrant workers (PMI) to meet the needs of their families in the country, but this profession also leaves many problems to be sacrificed, one of the impacts is that the children left behind they must be cared for by one or their families in the country that they may lack attention and the most feared is the impact on education, especially the interests and learning achievements of children. The purpose of this study was to find out how the steps implemented by the families of Indonesian migrant workers, how the obstacles faced by the families of Indonesian migrant workers, how the efforts have been made by the families of Indonesian migrant workers (PMI) in increasing interest and learning achievement in children. This study uses a qualitative approach with a descriptive type, in research based on in-depth interviews, participant observation and Documentary Studies. The results of the study are that Indonesian migrant worker families 1) realize and uphold a sense of responsibility in caring for children, 2) the obstacles faced by Indonesian migrant worker families are the use of gadgets on children, 3) as well as giving special attention to increase learning motivation in children.*

**Keywords:** *Optimization, Parenting, Families Of Indonesian Migrant Workers, Interests, Achievements, Children.*

**Abstrak:** Kondisi Perekonomian yang belum tentu pasti menjadikan beberapa masyarakat untuk lebih sulit dalam mendapatkan pekerjaan, beberapa masyarakat memilih menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka di dalam negeri, namun profesi ini juga meninggalkan permasalahan yang tidak sedikit untuk dikorbankan, salah satu dampaknya ialah anak yang ditinggalkan mereka harus diasuh oleh salah satu atau keluarga mereka yang ada di dalam negeri yang bisa saja mereka kurang mendapatkan perhatian dan yang paling dikhawatirkan ialah dampak terhadap pendidikan terutama minat dan prestasi belajar anak. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Bagaimana langkah yang diterapkan oleh keluarga pekerja migran Indonesia, Bagaimana kendala yang dihadapi oleh keluarga pekerja migran Indonesia, Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dalam penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan study dokumenter. Hasil dalam penelitian adalah 1) keluarga pekerja migran Indonesia menyadari dan menjunjung tinggi rasa tanggung jawab dalam mengasuh anak, 2) kendala yang dihadapi oleh keluarga pekerja migran Indonesia ialah penggunaan gadget pada anak, 3) serta pemberian perhatian secara khusus untuk menambah motivasi belajar pada anak.

**Kata kunci:** Optimalisasi, Pola Asuh, Keluarga Pekerja Migran Indonesia, Minat, Prestasi, Anak

## **PENDAHULUAN**

Sektor ekonomi memang masih menjadi faktor atau sebuah hal yang sangat mempengaruhi manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, hal tersebut terbukti bahwa keadaan ekonomi dapat menjadikan manusia memiliki kesadaran untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Kondisi perekonomian dalam negeri yang belum pasti membuat masyarakat sulit untuk mendapatkan sebuah pekerjaan, tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang memilih untuk menjadi pekerja migran Indonesia dalam rangka mencukupi kebutuhan keluarga mereka di dalam negeri tak terkecuali perihal untuk mencukupi kebutuhan pendidikan seperti menyekolahkan anak mereka di dalam negeri (Tyas Retno Dkk, 2018).

Salah satu Kawasan atau daerah di Kota Tulungagung yang menjadi penyumbang pekerja migran Indonesia yang besar ialah Kawasan Desa Tanggulturus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa tersebut saat ini di pimpin oleh Ibu Wahyunita Ninggsih sebagai kepala desa dan dibantu oleh Bapak Agus Marsono selaku Sekretaris Desa, hal tersebut terbukti dengan data pekerjaan masyarakat desa tanggulturus yang menyentuh angka 600 pada tahun 2023, maka dari hal tersebut penelitian mengenai Optimalisasi Pola Asuh Keluarga Pekerja Migran Indonesia dalam kaitannya dengan perihal minat dan prestasi anak sangat menarik, terutama minat dan prestasi belajar pada anak sangat dipengaruhi dengan pola asuh yang diberikan oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia (Anshor, Maria Ulfa, 2018).

Keuntungan dalam segi ekonomis dalam profesi Pekerja Migran Indonesia juga diperkuat dengan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu warga desa tanggulturus yaitu Bapak Shodiq yang pernah bekerja di Korea Selatan selama 5 tahun yang bekerja di pabrik pertambangan, dan Ketika beliau Kembali ke Indonesia beliau bisa membuka usaha dengan membeli lahan tambang marmer yang ada di desa tanggulturus yang ditaksir dengan harga Rp. 500 Juta, sehingga beliau bisa membuka lapangan pekerjaan dan memberdayakan hasil potensi lokal yang ada di Kota Tulungagung, seperti yang disampaikan oleh Douglas S Massey dalam jurnal migrasi internasional bahwa salah satu faktor kuat adanya penyebab migrasi adalah perbedaan gaji yang diterima (A.A.I.N Wickramasinghe, Wijitapure Wimalaratana, 2016)

Penelitian sebelumnya mengenai Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebelumnya juga pernah diteliti oleh Yuni Dwi Irmawati yang meneliti di tahun 2022 mengenai intentsitas belajar siswa dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar, penelitian tersebut digunakan untuk level Skripsi Srata S-1, dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai pendidikan dari anak pekerja migran Indonesia, serta bagaimana

mengawal pendidikan anak dari keluarga pekerja migran Indonesia (Yuni Dwi Irmawati, 2020). Namun dalam penelitian yang saya angkat lebih spesifik terhadap minat dan hasil prestasi anak dari keluarga pekerja migran Indonesia dan Langkah- langkah intensif yang dilakukan oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Pemberian pola asuh yang optimal dari keluarga juga merupakan kepedulian dan rasa tanggung jawab yang berkaitan dengan saling menjaga keluarga, selain itu hal tersebut juga disebutkan dalam Al-Qur'an dalam QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:


  
 أَلَيْسَ هَٰلَٰئِهِمْ ءَامِنُوا قَوْمًا أَنفُسُهُمْ وَأُولَٰئِكَ هَٰنَا سِوَالْجَنَّةِ عَلَيْهِمْ أَهْمٌ لَّئِيَّاهُ
   
 لَوْ شَاءَ اللَّهُ لَنَكَلَّفَنَّاهُم مَّا بِكُم مِّنْ شَيْءٍ لَّا طَأْمُرُهُمْ بِهِ لَوْلَا مَا يُؤْتُونَ (سورة التحريم : ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikan-malaikat kasar, keras dan tidak menduharkai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim ayat 6) (Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, 375).

Pemberian optimalisasi pola asuh yang tepat dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia sebenarnya tidak hanya bertujuan untuk memberikan benefit dalam dunia pendidikan (Minat dan Prestasi) saja namun juga terhadap sisi kepribadian atau karakter pada anak karena pola asuh yang maksimal akan mengantarkan anak kepada kecapakan sosial di masyarakat, seperti halnya menghormati orang tua, memiliki sopan santun yang baik, dan peka terhadap permasalahan yang ada di sekitar dan memiliki gerak hati untuk memperbaiki (Binti Maunah, 2022). Sehingga tujuan dari optimalisasi juga terhadap dari pembentukan karakter, sikap dan mental pada anak dalam gerak menuju dewasa.

Seperti yang disampaikan oleh Milley Ketika keluarga atau orang tua tidak dapat menjalankan peran karena suatu sebab maka keluarga yang lain atau masyarakat harus menjadi atau mengambil alih peran orang tua pada anak (Hidayati, dkk, 2021). Seperti halnya anak dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) mereka diasuh oleh keluarga mereka yang ada di dalam negeri hal tersebut sangat penting mengingat untuk menghindari penelantaran pada anak, selain itu beberapa model pengasuhan juga disampaikan oleh Baumrind yang merupakan ahli sebagai berikut: 1. Ototarian yang memberikan kepada anak untuk mengafirmasi atau mengikuti semua kemauan dari orang tua, 2. Otokratif yang merupakan pola asuh yang menjadikan anak lebih mandiri dengan memberikan kepercayaan dan rasa kasih sayang kepada anak, 3. Mengabaikan pola asuh ini cenderung untuk merupakan terhadap kewajiban yang harus diberikan pada anak,

4. Dialogis pola asuh ini menempatkan anak sebagai fitrah dari ciptaan Tuhan YME. (Nur Kholis, 2017).

Selain itu minat dan prestasi belajar memang saling berkaitan dalam pendidikan anak, dimana minat merupakan suatu bentuk ketertarikan atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal mengenai belajar tanpa adanya sebuah paksaan dan prestasi belajar merupakan bentuk penguasaan serta keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang biasanya terbentuk dengan nilai test atau angkat yang diberikan oleh guru disekolah, keterkaitan tersebut juga diperkuat dimana minat dan prestasi sama-sama memiliki faktor internal dan eksternal dalam membangunnya dalam diri manusia (Bali Adi Surya, Nastiti Mufidah, 2022).

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar ialah berasal dari diri anak tersebut dimana anak tersebut memiliki rasa keinginan untuk tahu yang memotivasi mereka terus belajar dan merasa kurang akan ilmu pengetahuan hal tersebut bisa dipantik dengan pemberian bantuan terhadap kesulitan belajar pada anak, selain itu faktor eksternal yang berpengaruh pada minat ialah berasal dari faktor luar diri anak seperti halnya faktor keluarga dan faktor sekolah seperti halnya guru yang memiliki kedekatan pada anak selama belajar di kelas sehingga penting bagi guru untuk memiliki daya kreativitas yang tinggi dan peran keluarga untuk memberikan *Follow Up* terhadap apa yang sudah anak pelajari di sekolah (Lusi Mareleni, 2016).

Setelah mengetahui bahwa minat dan prestasi merupakan hal yang berkaitan pada anak dan sama-sama dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal didalamnya, bisa diketahui bahwa minat dan prestasi pada anak juga dipengaruhi oleh motivasi dalam diri anak yang bisa tercapai apabila sudah tercukupi kebutuhannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Abhraham H Maslow yang merujuk pada ranah psikologi dari anak, dalam penjelasan ahli tersebut memiliki arah untuk memberikan arahan kepada perilaku manusia agar dapat dengan mudah dalam mencapai tujuan diharapkan melalui pembangunan motivasi dalam diri, isi dari penjelasan tersebut antara lain (Rohmah Noer, 2015) : 1. Kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan dasar seperti makan, minum, tempat tinggal dan pakaian, 2. Kebutuhan keselamatan yang merujuk pada rasa aman dan nyaman pada anak, 3. Kebutuhan sosial hal ini muncul dari hubungan masyarakat sekitar, anak juga memerlukan interaksi pada orang lain, 4. Kebutuhan penghargaan yang berhubungan dengan keinginan anak dalam rangkat mendapatkan perhatian dan rasa hormat dari orang lain, 5. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan terakhir dan paling puncak yang dapat memberikan rasa kepuasan terhadap anak apabila sudah tercapai dari 4 tahap sebelumnya.

Melalui penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa anak juga sangat memerlukan rasa akan penghargaan dari orang lain bisa dapat berasal dari orang tua maupun dari orang lain untuk memberikan stimulus motivasi kepada anak, hal tersebut bisa dilakukan dengan Langkah kecil seperti memberikan pujian maupun memberikan apresiasi dengan pemberian hadiah atau barang kepada anak, selain itu juga sangat diperlukan pemberian hukuman pada anak untuk mengurangi pengulangan kesalahan dari anak, perlu diketahui hukuman disini merupakan hukuman yang membangun anak untuk intropeksi bukan hukuman yang merendahkan mental anak (Alfiana Nurul Rahma, 2015).

Strategi pengasuhan di masa kini, sangatlah sulit untuk menghindari dari penggunaan *gadget* dari pengertian tersebut dapat diambil atau dinamai dengan *Digital Parenting*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Jenifer *digital parenting* merupakan strategi pengasuhan orang tua terkait aturan penggunaan perangkat digital baik secara *online* atau *offline* untuk melindungi anak dari ancaman kecanggihan zaman pada saat ini (Maurizka, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh *The Asian Parent Insight* pada tahun 2014 juga menunjukkan sebanyak 98% dari 2.174 orang tua di Asia Tenggara yang memiliki anak usia 3-8 tahun memperbolehkan anak mereka untuk bermain *gadget* (Sri Maisari, 2019). Selain itu dalam jurnal *What We Talk When We Talk About Digital Parenting* juga disebutkan *digital parenting* juga merupakan wahana terapi untuk menyeimbangkan dunia digital dengan dunia nyata pada anak seperti pengucapan kata-kata yang baik pada orang tua, teman, atau masyarakat dan memberi pemahaman tentang etika dunia maya sehingga mampu membedakan manfaat dan kerugiannya (Arindya Yulia, 2020).

Melalui hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Optimalisasi Pola Asuh Keluarga Pekerja Migran Indonesia Terhadap Minat dan Prestasi Anak (Study Kasus di Desa Tanggulturus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung)

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi Penelitian ini di Desa Tanggulturus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung yang dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat Desa Tanggulturus. Pendekatan secara kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan, karena bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengidentifikasi pola asuh keluarga pekerja migran Indonesia yang memiliki keterkaitan terhadap minat dan prestasi pada anak, Sugiyono menyampaikan penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang terimplementasi pada data deskriptif dan wawancara di lapangan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan bulan februari s.d maret 2023. Sumber data utama menurut Lofland dalam buku metodologi penelitian merupakan kata-kata, tindakan selbihnya adalah data tambahan yang bersifat dokumen

(Almasdi Syahza, 2021) informan kunci dalam penelitian ini ialah Kepala Desa Tanggulturus, Sekretaris Desa Tanggulturus, Guru sekolah di Desa Tanggulturus, Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan Anak dari Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Pengumpulan sebuah data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumenter, selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data (*check, re-check, dan cross check*) dan analisis data menggunakan empat tahap pengumpulan data, kualitatif yaitu reduksi data, klasifikasi data dan penarikan kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2016). Setelah data terkumpul baik dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi dilakukan reduksi atau pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan menjadi data yang siap digunakan dalam fokus penelitian (Moleong, 2013). Setelah proses tersebut selesai dapat dilakukan aktivitas penarikan simpulan dengan data yang di dapatkan dan dapat digunakan (Dwi Astuti Wahyu, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang memiliki keterkaitan dengan Optimalisasi Pola Asuh Keluarga Pekerja Migran Terhadap Minat Dan Prestasi Anak, peneliti bertekad untuk mendapatkan data dengan secara langsung dan sumber data yang ada di Desa Tanggulturus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung dengan sumber data sebagai mana yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya. melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan study dokumenter yang dilakukan. Peneliti mendapatkan hasil sebagaimana berikut yang juga telah dikelompokkan dalam tiap fokus penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 4.1 Fokus Penelitian

### 1. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Untuk Mengasuh

- a. Langkah keluarga dalam memposisikan diri sebagai peran menggantikan orang tua ialah menyadari dan menjunjung tinggi rasa tanggung jawab dalam mengasuh anak, hal

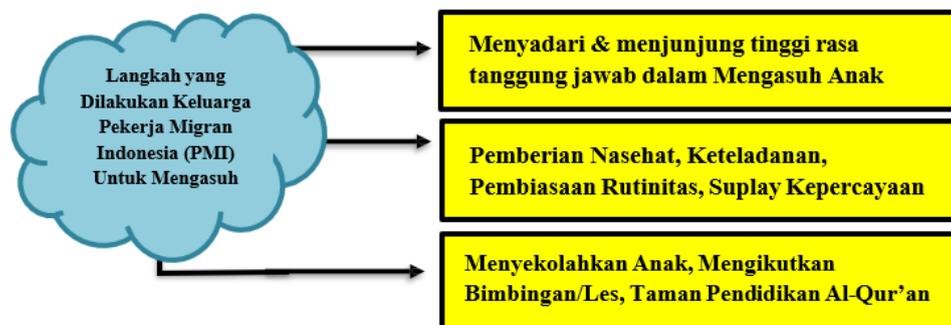
ini serupa dengan penyampaian dari pendapat Milley apabila orang tua tidak dapat menjalankan perannya karena suatu alasan maka orang tua yang lain atau keluarga harus berperan sebagai *Parent Patriade* atau mengambil alih peran orang tua yang tidak dapat memberikan pengasuhan atau perlindungan (Haji Harjanto Setiawan, 2014), hal tersebut selaras dengan data yang dipatkan dari wawancara dengan narasumber Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang ada di Desa Tanggulturus yang berasal dari wawancara dengan Bapak Suparli, Bapak Priono Dan Husnul Khotimah yang secara terpisah memberikan respon atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti bahwa untuk mengasuh anak diperlukan rasa kesadaran serta tanggung jawab yang tinggi dari keluarga atas anak yang telah dititipkan kepada keluarga. Selain itu melalui wawancara dengan anak dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) menunjukkan bahwa mereka sangat menikmati selama diasuh oleh keluarga yang ada dirumah, mereka cenderung Bahagia dan mensyukuri keluarga yang ada di rumah peduli terhadap mereka. Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi dari peneliti yang melihat bahwa adanya pendampingan belajar selama anak dirumah, selain itu dalam kegiatan belajar di kelas guru juga memberikan pemberian nasehat kepada anak untuk selalu untuk mendukung pola asuh dari keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang dijelaskan oleh Ibu Mamik melalui wawancara mendalam dengan peneliti, serta kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa tanggulturus seperti adanya kegiatan FAD (Forum Anak Desa) yang berisikan kegiatan edukatif, *fun games*, dan pelatihan-pelatihan.

- b. Optimalisasi pola asuh dari keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) secara maksimal juga melalui pemberian nasihat, keteladanan terhadap tokoh, pembiasaan untuk melakukan rutinitas dan pemberian kepercayaan untuk membangun tanggung jawab sejak dini pada diri anak, melalui hasil wawancara dengan Keluarga Pekerja Migran (PMI) di Desa Tanggulturus keluarga atau orang tua memiliki banyak cara dalam memberikan pola asuh yang tepat bagi anak, seperti halnya pembiasaan sarapan sebelum sekolah, keteladanan terhadap tokoh, pemberian nasehat pada anak, dan mengikutkan anak kedalam kegiatan TPA hal tersebut dilakukan karena memang sebagai bentuk dari tanggung jawab ataupun bentuk pengasuhan yang optimal, selain itu pemberian fasilitas juga sangat diperhatikan oleh keluarga, hal tersebut berdampak baik kepada diri anak, mereka diperhatikan dengan tepat dan juga memiliki rasa disiplin, hal tersebut sangat relevan dengan jenis pola asuh yang disampaikan oleh Baumrind yaitu pola asuh otoritatif yang mendorong kepada anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali dalam tindakan mereka, orang tua bersikap hangat dan penyanyang kepada anak, orang tua yang memiliki pola asuh otoritatif menunjukkan kesengan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak (Kustiah Sunarty, 2015). Hal

tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang melihat bahwa anak dari keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang mendapatkan pola otoritatif cenderung ceria dan bisa mengendalikan diri sehingga mandiri dan memiliki orientasi yang baik terhadap pendidikan.

- c. Bentuk pengasuhan keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) terhadap pendidikan dari anak ialah melalui menyekolahkan anak, mengikutkkan anak pada bimbingan belajar diluar jam sekolah dan juga melalui taman pendidikan qur'an untuk membentuk karakter pada anak, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yaitu Qory Kun Cahyo, Runny Ellyansyah dan Khairina Dwi Agustin yang menunjukkan mereka diikutkan kepada kegiatan bimbingan belajar di luar jam sekolah dan juga ikut dalam kegiatan TPA yang ada di Desa Tanggulturus, hal tersebut dapat memerkuat karakter dari anak sebagaimana yang disampaikan oleh I Nyoman Subagai dalam bukunya pendidikan karakter lebih memiliki nilai tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar memberikan pengetahuan antara benar atau salah namun juga memberikan penanaman tentang pembiasaan berbuat baik terhadap sesame (I Nyoman Subagia, 2021).

Melalui penelitian pada fokus pertama dapat diketahui bahwa Langkah dalam pengoptimalan pola asuh pada anak dari keluarga pekerja migran Indonesia dimulai dari keluarga pekerja migran Indonesia dahulu, yakni dimulai dengan rasa kesadaran akan tanggung jawab mengasuh anak. Selain itu pola asuh otoritatif juga membantu keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mengasuh anak karena model pengasuhan ini bersifat memandirikan anak namun tetap memberikan Batasan pada anak agar tidak terlalu menyeleweng dan tidak lupa dengan tanggung jawabnya. Selanjutnya Langkah pola asuh dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam menanamkan pentingnya pendidikan seperti menyekolahkan anak, mengikutkan anak dalam kegiatan bimbingan les, dan kegiatan TPA yang dapat membangun karakter anak untuk bersosial, berbuat baik dan sekeltif dengan pergaulan (Binti Maunah, 2022).



Gambar 4.2 Langkah Keluarga PMI untuk mengasuh Anak

## 2. Kendala yang dihadapi keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mengasuh anak

- a. Kendala keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mengasuh anak ialah penggunaan HP/*gadget* yang diketahui penggunaan tersebut digunakan untuk bermain *game*. Tentunya pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga pekerja migran Indonesia di Desa Tanggulturus tidak berjalan lancar-lancar saja, selalu ada halangan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) melalui narasumber bapak suparli, bapak priono dan husnul khotimah peneliti melihat bahwa mereka memberikan respon yang sama tentang penggunaan *gadget* di kalangan anak, selain itu penggunaan *gadget* menurut (Nando dkk, 2020) mampu menurunkan fokus ataupun daya konsentrasi pada anak serta ketergantungan terhadap pengerjaan sesuatu yang seharusnya dapat dikerjakan sendiri oleh anak, dalam segi kesehatanpun terdapat efek samping yaitu radiasi sinar elektromagnetif di kemudian hari. Sebenarnya keluarga pekerja migran mampu membatasi namun kesibukan pribadi yang tidak dapat dihindari juga menyebabkan beberapa kali lalai dalam memberikan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* pada anak, maka dari itu sekali lagi peran ganti dari keluarga seperti yang disampaikan oleh Baumrind yang berada di sekitar anak sangat diperlukan apabila orang tua/keluarga sedang berhalangan dalam melaksanakan perannya (Kustiah Sunarty, 2015).
- b. Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian juga melihat adanya penerapan *Digital Parenting* yang diketahui bahwa keluarga juga memberikan pengawasan ataupun pola asuh melalui *gadget* atau HP. Definisi *Digital Parenting* sendiri merupakan merupakan strategi pengasuhan orang tua terkait aturan penggunaan perangkat digital baik secara *online* atau *offline* untuk melindungi anak dari ancaman kecanggihan zaman pada saat ini, melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bentuk pendampingan atau pola asuh keluarga melalui HP/*gadget* termanifestasikan dengan pendampingan melalui pesan atau panggilan *whatsaaps* ataupun pendampingan seperti pemberian informasi dari akun sosial anak dan juga pengiriman konten-konten yang mengedukasi anak. Penerapan *digital parenting* juga diperkuat dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan Mutia Rahmi Pratiwi, Heni Indrayanti, Swita Amalia yang mendapatkan hasil: kemajuan teknologi dan ketersediaan media digital pada akhirnya memberikan kebutuhan informasi pada orang tua yang dapat dilihat dari kualitas informasi dan pengalaman subjektif, orang tua merasa bahwa pencarian informasi di internet bermanfaat untuk membangkitkan semangat untuk mengasuh dan sebagai media hiburan (Mutia Rahmi Pratiwi, Heni Indrayanti, Swita Amalia, 2020).

Melalui hasil penelitian dalam fokus penelitian ini dapat dilihat penggunaan HP/*gadget* seperti pisau bermata dua, dimana disisi lain memberikan kendala dalam memberikan pengasuhan apabila tidak dibatasi penggunaannya pada anak, disisi lain juga memiliki kebaikan dalam proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua seperti halnya meringankan proses pengasuhan ataupun pemberian informasi yang berasal dari aktivitas media sosial dari anak, maka dari hal tersebut sangat perlu dilakukan pendampingan terhadap anak oleh keluarga dalam penggunaan *gadget* agar memiliki fungsi yang menunjang, bukan menghambat.



**Gambar 4.3** *Kendala Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Mengasuh Anak*

### **3. Upaya yang dilakukan keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) untuk meningkatkan minat dan prestasi pada anak**

- a. Upaya yang dilakukan oleh keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar berbentuk seperti pendampingan belajar saat dirumah, membantu menyelesaikan kesulitan belajar pada anak dan juga berkomunikasi dengan guru di sekolah mengenai perkembangan anak, minat dan prestasi belajar pada anak merupakan salah satu indicator dalam pendidikan untuk memberikan keberhasilan pada masa depan anak, untuk mendapatkan minat belajar yang baik keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) memberikan pendampingan belajar selama dirumah, karena diharapkan bahwa orang tua memiliki atau mengetahui gaya belajar pada anak dimana setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda (Sukiman, 2016). Selain itu pendampingan belajar dari keluarga sangat penting bagi anak untuk mengantarkan ke dalam prestasi diri yang baik karena prestasi pada anak dipengaruhi oleh faktor internal seperti fisiologis, psikologis dan eksternal seperti lingkungan masyarakat, pendampingan pada belajar

pada diri anak (Zaiful Rosyid, 2020), melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa pendampingan belajar merupakan salah satu pola asuh yang optimal dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) untuk mengantarkan anak kepada hasil prestasi yang baik, selain itu harus ada komunikasi yang baik seperti yang dilakukan oleh keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dengan guru yang mengajar di kelas untuk mengetahui perkembangan dari anak di kelas, karena salah satu indikator dalam semangat kerja guru ialah mampu bekerjasama saling mengulurkan tangan dan menjalin komunikasi agar dapat memecahkan masalah bersama (Dwi Lutfi, Binti Maunah, 2022).

- b. Pemberian apresiasi atau hadiah kepada anak untuk menumbuhkan motivasi dan belajar lebih baik lagi, hal tersebut merupakan upaya khusus yang didapat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap keluarga Perkerja Migran Indonesia (PMI) dalam menumbuhkan minat dan prestasi belajar pada anak, bentuk implementasi dari metode ini ialah pemberian hadiah terhadap hasil prestasi belajar yang telah dicapai pada anak, ataupun se-sederhana seperti halnya dengan pemberian pujian pada anak, melalui hal tersebut keluarga pekerja migran Indonesia yakni bahwa anak dapat ter-stimulus atau merasa terhargai dan akan mempertahankan prestasi ataupun akan menambah prestasi dikemudian hari, dan pada akhirnya akan menjadikan kebiasaan yang baik. Pemberian penghargaan seperti ini juga diperkuat dengan penyampaian dari Abhraham H Maslow yang menyatakan bahwa salah satu kebutuhan pada anak ialah mendapatkan penghargaan atas apa yang telah anak capai (Trygu: 2021). Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dan diperkuat dengan argumentasi dari ahli tersebut dapat diketahui bahwa pemberian penghargaan merupakan upaya khusus dan kebutuhan yang paling penting dan berada di urutan prioritas pada anak, dimana anak senang untuk mendapatkan hadiah ataupun pujian sebagai bentuk apresiasi terhadap apa yang telah mereka kerjakan. Sehingga anak akan termotivasi untuk mendapatkan minat dan prestasi yang lebih baik dari apa yang telah dicapai.

Dari pembahasan dan hasil penelitian fokus ketiga ini dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang telah diterapkan oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar pada anak ialah pendampingan intensif kepada anak pada waktu belajar dirumah, membantu kesulitan belajar pada anak dan juga berkomunikasi kepada guru mengenai perkembangan pada anak, dan juga terdapat usaha lain secara khusus berupa pemberian hadiah ataupun pujian terhadap hasil yang telah dicapai oleh anak sebagai penumbuh dari motivasi dari anak.



Gambar 4.4 Upaya Keluarga PMI untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar

## KESIMPULA

Melalui pembahasan dan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan juga study dokumenter diatas dapat disimpulkan bahwa, 1) Langkah keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) di desa tanggulturus ialah menyadari dan menjunjung tinggi rasa tanggung jawab dalam mengasuh anak, 2) metode yang dilakukan berupa pemberian nasehat, pembiasaan pada rutinitas dan juga memberikan rasa kepercayaan pada anak, 3) bentuk pengasuhan terhadap pendidikan anak terwujudkan dalam menyekolahkan anak, mengikutkan anak bimbingan belajar dan mengikutkan pada kegiatan keagamaan di TPA. 4) Kendala keluarga pekerja migran indonesai (PMI) di Desa Tanggulturus berupa penggunaan *gadget* pada anak yang dapat menurunkan fokus dan konsentrasi belajar, 5) Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) menggunakan digital parenting untuk mengurangi dampak *gadget* pada anak dan memberikan pengasuhan melalui penggunaan *gadget*. 7) Pendampingan belajar anak dirumah, 8) membantu menyelesaikan kesulitan belajar dan berkomunikasi dengan guru yang mengajar di kelas anak merupakan bentuk dari upaya yang dilakukan oleh keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang ada di Desa Tanggulturus, 9) untuk meningkatkan minat dan prestasi pada anak dan juga terdapat upaya khusus seperti pemberian hadiah atau pujian sebagai apresiasi terhadap apa yang telah anak capai untuk menumbuhkan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Maria Ulfah. (2018). Anak Pekerja Migran Perempuan dan Tantangan Bonus Demografi. Jakarta Timur : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial
- Alfiana Nurul Rahma Diani. (2015). Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak Di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun, Malang:Skripsi Tidak Diterbitkan
- Anisa Dwi Lutfi Nur, Binti Maunah. (2022). Pembinaan Terhadap Semangat Guru. Jurnal Adminitrasi dan Pendidikan Islam. 01 (04)
- Arikunto Suharsimi. (2019) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Wickramasinghe A.A.I.N, Wijitapure Wimalaratna. 2016. International Migration and Migration Theories, Social Affairs: A Journal For rhe Social Sciences, 5 (1)
- Hidayati dkk. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Anak Desmigratif (Desa Migran Inovatif) Pati : Journal Buletin Konseling Inovatif, 1(1) 24-23.
- Irmawati, Yuni Dwi. (2020). Intensitas Belajar Siswa Dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar IPS Di MTsN 5 Malang. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2020)
- Kholis, Nur. 2017. Pola Asuh Dan Persepsi Sekolah Anak Buruh Migran: Journal YIN YANG, 12 (1).
- Maunah Binti. (2022). Pendidikan Karakter. (Malang: Madani)
- Maisari Sri, Sigit Purnama. (2019). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berfikir Logis Anak Usia 6-6 Tahun Di RA Bunaya Giwangan. (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga)
- Merleni Lusi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 BANGKIANG. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. 1 (1).
- Maurizka dkk. (2021). Hubungan Digital Parenting Dengan Perkembangan Anak, Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. 20 (2).
- Moleong. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. (2020). Metodologi Penelitian. Tulungagung : Akademia Pustaka
- Pratiwi Mutia Rahmi. Heni Indrayanti, Swita Amalia. (2020). Optimalisasi Pola Pengasuhan Digital dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi. Jurnal Ilmu Komunikasi. 01 (03).
- Rodhiya Arindya Yulia Fitri. (2020). What We Talk About When We Talk About Digital Parenting, Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi. 1 (1)

- Rohmah Noer. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia
- Sulton, M Baharuddin & Binti Maunah, (2022). Problematika Guru Di Sekolah. *Journal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*. 3(1).
- Syahza, Almasdi. (2021). Metodologi Penelitian. Pekanbaru: UR Press
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D. Bandung: Alfabeta
- Surya Bali Adi & Nastiti Mufidah. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 SAWOO. *JIIIPS: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. 2 (2).
- Setiawan Hari Harjanto. (2014). Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak Caring Family Patterns In Child Development process. "INFORMASI". 3 (19).
- Sunarty Kustiah. (2015). Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak. Makasar: Edukasi Mitra Grafika. Hal. 57
- Sukiman. (2016). Mendampingi Anak Belajar di Rumah, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 12
- Subagia I Nyoman. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor&Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter anak. Bali: Nilacakra. Hal. 12
- Trygu. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa. Gunung Sitoli: Guepedia. Hal. 27
- Wulan, Retno Tyas dkk. Ayah Tangguh, Keluarga Utuh: Pola Asuh Ayah Pada Keluarga Buruh Migran Perempuan Di Kabupaten Banyumas: *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumsi*.11(2).
- Yannuansa Nanndo dkk. (2020). Pengaruh Gadget Pada Anak-Anak. Jombang; LPPM UNHAS Y Tebu Ireng Jombang
- Zaiful.Rosyid. (2020). Prestasi Belajar. Batu: Literasi Nusantara